

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari dari setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih secara normal seperti sebelum hamil. Masa nifas juga disebut masa transisi kritis bagi ibu, bayi, dan keluarganya secara fisiologis seperti kembali ke kondisi sebelum hamil dan menyusui, emosional seperti beradaptasi dengan hadirnya anggota keluarga baru, dan sosial (Karimah & Mustikasari, 2023).

Pemberian ASI untuk bayi baru lahir sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi karena ASI merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik, maka dari itu diperlukannya pemberian ASI eksklusif sejak bayi baru dilahirkan selama enam bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain kecuali, vitamin, mineral, dan obat dalam bentuk pemberian secara tetes ataupun sirup (Lestari & Afridah, 2023).

*World Health Organization* (WHO) mengatakan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting, dan meneruskan menyusui setelah enam bulan hingga dua tahun bersama dengan pemberian makanan pendamping ASI adalah cara yang paling memadai dan paling aman untuk mencegah gangguan pertumbuhan dan memastikan perkembangan kognitif dalam fase kritis kehidupan ini (WHO, 2022).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) mengatakan hanya sebanyak 44% bayi berusia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dan pada tahun 2025 diharapkan pemberian ASI eksklusif meningkat setidaknya sebesar 50% (WHO, 2023). Secara global, kurang dari setengah dari semua bayi baru lahir sebanyak 46% melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Prevalensi inisiasi menyusui dini (IMD) di Afrika Timur dan Selatan sebanyak 69% hampir dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan Asia Selatan sebanyak 39%, Asia Timur dan Pasifik sebanyak 40%, dan Afrika Barat dan Tengah sebanyak 41% (Unicef, 2023). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 cakupan bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia sebesar 86,6%, dimana presentase tertinggi di capai oleh Papua pegunungan sebesar 100,0% dan presentase terendah berada di Provinsi Bali sebesar 66,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023 bahwa cakupan inisiasi menyusui dini (IMD) di Provinsi Bali sebesar 66,5%, dimana presentase tertinggi berada di Kabupaten Jembrana yakni sebesar 76,3% dan terendah berada di Kabupaten Gianyar yakni sebesar 42,7%. Sedangkan tingkat pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) di Kota Denpasar tahun 2023 yakni sebesar 73,2% (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas IV Denpasar Selatan jumlah ibu postpartum dengan pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) pada tahun 2022 sebanyak 93%, tahun 2023 sebanyak 75%, dan tahun 2024 sebanyak 82%.

Bayi wajib mendapatkan ASI setelah dilahirkan agar memperoleh kolostrum yang mengandung protein cukup tinggi, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel

darah putih, dan antibody yang tinggi, serta kolostrum ini berguna untuk mengurangi konsentrasi bilirubin (yang menyebabkan bayi kuning) (Nurmayani dkk., 2023). Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh ibu pada saat memberikan ASI yakni ASI yang tidak keluar dari payudara sejak melahirkan, dan ASI keluar pada bulan pertama namun setelah itu ASI mulai tersendat hingga tidak keluar sama sekali (An-Nisa dkk., 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI diantaranya faktor biologis mencakup nutrisi, kondisi payudara, sistem endokrin, paritas, umur kehamilan, kebiasaan, dan istirahat, faktor psikologis mencakup, faktor psikologis, faktor sosial (sosio-emosional, sosio-ekonomi), tingkat pendidikan, dan faktor lainnya. Faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI adalah istirahat dengan cukup agar metabolisme dalam tubuh berjalan dengan lancar, dan mengonsumsi protein seperti ikan dan kacang-kacangan (Hidayah & Dian Anggraini, 2023).

Pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) dapat mengurangi kematian *neonatus*, dampak yang dapat muncul apabila memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) ialah terjadinya, mencegah terjadinya hipotermia, menjalin dan mempererat ikatan batin ibu dan bayi (Yunura & Ernita, 2023). Selain dapat menyelamatkan 22% bayi dari kematian sebelum berusia satu bulan, pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) juga membantu merangsang otak ibu untuk menstimulasi hormon prolaktin dalam memproduksi ASI dan hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI (Rosfiantini, Fatmaningrum, & Ningtyas, 2024).

Menyusui efektif yang disebabkan oleh hormon oksitosin dan prolaktin adekuat, payudara membesar, alveoli mulai terisi ASI, tidak ada kelainan pada struktur payudara, puting menonjol, bayi aterm, dan tidak ada kelainan bentuk pada

mulut bayi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Upaya yang dapat dilakukan untuk melancarkan dan meningkatkan produksi ASI selain dengan istirahat yang cukup agar metabolisme dalam tubuh berjalan dengan lancar, dan mengkonsumsi protein seperti ikan dan kacang-kacangan tapi juga ibu postpartum dapat dibantu oleh perawat untuk melakukan berbagai macam intervensi seperti yang di tuangkan pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Intervensi keperawatan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan klinis untuk meningkatkan, mencegah, dan memulihkan kesehatan pasien baik individu, keluarga, maupun masyarakat. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan mencapai kondisi Kesehatan yang optimal (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Menurut hasil penelitian dari Lestanti dan lainnya tahun 2024 di wilayah Puskesmas Kranggan. Menggunakan dua subjek studi kasus dengan melakukan pemeriksaan dan wawancara kepada Ny. Z dan Ny. A, hasil dari penelitian studi kasus ini yaitu Ny. Z merupakan primipara sedangkan Ny. A merupakan multipara, dua bayi responden lahir menangis kuat dan kondisi baik dan stabil kemudian hasil pemeriksaan Ny. Z dan Ny. A stabil. Hasil dari pengkajian tersebut disimpulkan bahwa Ny. Z dan Ny. A mengalami tanda dan gejala menyusui efektif, observasi yang dilakukan selama 6 jam didapatkan Ny. Z dan Ny. A mengalami peningkatan dalam proses menyusui dengan hasil membaik pada kedua responden. Kesimpulan keperawatan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir dapat meningkatkan keberhasilan menyusui efektif dibuktikan dengan kedua responden yaitu ibu dan bayinya tercapai sesuai Standar Luaran Keperawatan Indonesia dengan didukung

faktor-faktor yang mempengaruhi inisiasi menyusui dini (IMD) seperti usia, paritas, Pendidikan, dan dukungan suami (Lestanti, Kurniawati, & Parmilah., 2024).

Panduan intervensi keperawatan menyebutkan tindakan keperawatan yang tepat dilakukan dengan intervensi utama promosi ASI eksklusif pada pasien menyusui efektif. Intervensi utama disertai dengan intervensi pendukung agar dapat mencapai tujuan dan kriteria hasil. Intervensi pendukung pada diagnosis menyusui efektif salah satunya dengan edukasi nutrisi bayi. Promosi ASI eksklusif dengan observasi mengidentifikasi kebutuhan laktasi bagi ibu pada antenatal, intranatal, dan postnatal, mengedukasi dengan menganjurkan ibu memberikan nutrisi kepada bayi hanya dengan ASI. Edukasi intervensi utama ini didukung intervensi pendukung edukasi nutrisi bayi dengan memberi materi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan topik ini lebih dalam melalui sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Postpartum Ny. M Dengan Menyusui Efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Postpartum Ny. M Dengan Menyusui Efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025?

## **C. Tujuan Laporan Kasus**

### **1. Tujuan umum**

Adapun tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025.

## **2. Tujuan khusus**

Dengan fokus khusus pada studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025 untuk:

- a. Melakukan pengkajian pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada N ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- f. Melakukan analisis terhadap Asuhan Keperawatan pada ibu postpartum Ny. M dengan menyusui efektif di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

## **D. Manfaat Laporan Kasus**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini disusun dengan harapan akan memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pengetahuan dalam bidang keperawatan maternitas, terutama dalam konteks asuhan keperawatan pada ibu postpartum Ny. X dengan menyusui efektif. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi didalam keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan maternitas.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Manfaat bagi penulis**

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman dalam melakukan riset serta mengembangkan wawasan mengenai asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan menyusui efektif.

### **b. Manfaat bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan dengan menambahkan bukti empiris serta referensi ilmiah yang mendukung pengembangan intervensi dan praktik keperawatan dalam asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan menyusui efektif.

### **c. Manfaat bagi Masyarakat**

Diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu postpartum akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir hingga usia 2 tahun.